

# Pengaruh Model Kepribadian *Core Self Evaluations* terhadap *Auditor Performance* dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi

Alba Leo Moethalib, Pupung Purnamasari  
 Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
 Universitas Islam Bandung  
 Bandung, Indonesia  
 albaleo68@gmail.com, p\_purnamasari@yahoo.co.id

**Abstract**—This study aims to be able to explain the effect of core self-evaluations on auditor performance with auditor ethics as a moderating variable. This research was conducted at the auditor of the Bandung Public Accountant Office with a quantitative approach. The data source used is the primary data source. The data collection technique used was a questionnaire or questionnaire distributed to all auditors of the Bandung Public Accountant Office. The sampling technique in this study is non probability sampling with convenience sampling. Hypothesis testing is done by a simple linear regression analysis method and Moderated Regression Analysis (MRA). The test results show that core self evaluation partially and simultaneously has a positive effect on auditor performance and auditor ethics is able to moderate the core self evaluation of auditor performance.

**Keywords**—*core self evaluations, auditor performance, auditor ethics*

**Abstrak**—Penelitian ini bertujuan agar mampu menjelaskan pengaruh *core self evaluations* terhadap *auditor performance* dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada auditor Kantor Akuntan Publik Kota Bandung dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner atau angket yang disebar pada seluruh auditor Kantor Akuntan Publik Kota Bandung. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini adalah non probability sampling dengan jenis convenience sampling. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode analisis regresi linear sederhana dan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil pengujian menunjukkan bahwa *core self evaluation* secara parsial dan simultan berpengaruh positif terhadap *auditor performance* dan etika auditor mampu memoderasi *core self evaluation* terhadap *auditor performance*.

**Kata Kunci**—*core self evaluations, auditor performance, etika auditor*

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Kantor akuntan publik merupakan suatu lembaga yang memberi jasa-jasa yang berkenaan dengan pemeriksaan laporan keuangan. Perusahaan yang memerlukan jasa akuntan publik terutama jasa *auditing* laporan keuangan biasanya adalah kantor-kantor yang memiliki kepentingan dengan orang banyak atau masyarakat luas, baik investor, perbankan (kreditor), maupun pemerintah. Secara umum, pengguna jasa audit dapat diklasifikasikan menjadi pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal merupakan manajer kantor yang menggunakan hasil audit laporan keuangan untuk pengambilan keputusan dan mengembangkan lembaga, sedangkan pihak eksternal yaitu investor yang menggunakan hasil audit laporan keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

Dalam organisasi sangat penting sekali dengan keberadaannya sumber daya manusia yang ada didalam kantor akuntan publik. Terdapat beberapa skandal yang dilakukan oleh akuntan publik dalam beberapa tahun terakhir, yang mengakibatkan menurunnya tingkat kepercayaan para pemakai laporan keuangan, sehingga para pemakai laporan keuangan mempertanyakan eksistensi akuntan publik sebagai pihak yang independen. Skandal yang terjadi pada tahun 2018 yang terkait dengan PT. Bank Mandiri Tbk yang memindahkan kantor akuntan publik Deloitte Indonesia yang mengaudit laporan keuangan PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) karena dinilai tidak mengaudit laporan keuangan dengan sebenar-benarnya dan berdampak pada penilaian kinerja auditor dari KAP tersebut (CNN. Indonesia).

Kinerja sangat erat kaitannya dengan suatu pencapaian. Kinerja auditor juga menjadi pusat perhatian bagi para klien ataupun masyarakat guna menilai kualitas audit yang didapat. *Auditor performance* merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas yang diselesaikan auditor dalam jumlah waktu tertentu yang diukur dengan pengukur khusus (standar). *Performance* yang ditunjukkan auditor berkaitan dengan auditor itu sendiri, kepribadian merupakan

karakteristik unik yang dimiliki individu. Teori kepribadian menyatakan bahwa perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh kepribadiannya. Sifat kepribadian seseorang dapat menentukan cara dalam bertindak.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor, salah satunya *core self evaluation* yang merupakan penilaian individu atas kelayakan, efektivitas dan kemampuan mereka sendiri (Wu dan Griffin, 2012:331). Seorang dengan tingkat *core self evaluation* besar akan lebih bagus dalam menangani hambatan dengan menggunakan rencana penyelesaian masalah yang lebih baik, sehingga mampu meminimalisir terjadinya stress (Damayanti dkk, 2015). Seseorang dengan sifat kepribadian ini akan memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan. Iqbal (2012) menyatakan bahwa model kepribadian *core self evaluation* terdiri dari empat sifat yaitu *locus of control*, *emotional stability*, *self efficacy*, dan *self esteem*.

Etika juga merupakan salah satu faktor terjadinya penurunan kinerja dari seorang auditor. Etika mempresentasikan serangkaian prinsip-prinsip moral, aturan-aturan, perilaku (*rules of conduct*), atau nilai-nilai (Rick Hayes, 2017:82). Seorang auditor dalam melakukan proses audit tidak hanya dibekali kepribadian yang baik dan keahlian yang dipunya. Profesi akuntan publik harus mampu menjalankan etika profesinya dengan baik maka dia akan bekerja sesuai dengan nilai-nilai etika dan kode etik yang berlaku. Auditor dituntut untuk menjaga standar perilaku etis yang berhubungan dengan adanya tuntutan masyarakat terhadap peran dari profesi akuntan publik guna meningkatkan auditor *performance*.

## B. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai hal-hal berikut:

1. Memberikan bukti empiris model kepribadian *core self evaluation* pada kantor akuntan publik di kota Bandung
2. Memberikan bukti empiris auditor *performance* pada kantor akuntan publik di kota Bandung
3. Memberikan bukti empiris etika auditor pada kantor akuntan publik di kota Bandung
4. Memberikan bukti empiris pengaruh model kepribadian *core self evaluation* terhadap auditor *performance* pada kantor akuntan publik di kota Bandung
5. Memberikan bukti empiris pengaruh model kepribadian *core self evaluation* terhadap auditor *performance* yang dimoderasi etika auditor pada kantor akuntan publik di kota Bandung.

## II. LANDASAN TEORI

### A. Model Kepribadian *Core Self Evaluations*

*Core Self Evaluation* (CSE) are individuals' appraisals of their own worthiness, effectiveness, and capability (Wu dan Griffin, 2012:331). Individu dengan *core self evaluation* tinggi akan efektif dalam menangani hambatan dengan menggunakan strategi pemecahan masalah yang lebih baik, sehingga mampu meminimalisir munculnya stress (Damayanti dkk, 2015). *core self evaluation* merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan dirinya sendiri, serta cakap dan efektif dalam memegang kendali pada suatu lingkungan dan terdiri dari beberapa sifat yaitu *locus of control*, *emotional stability*, *self efficacy* dan *self esteem*.

### B. Auditor Performance

Auditor *performance* adalah auditor yang melakukan penugasan pemeriksaan (examinations) secara objektif atas laporan ekonomi terutama keuangan pada perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam hal-hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan (Mulyadi dan Kanaka, 1998:116).

Auditor *performance* merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu yang diukur melalui pengukuran tertentu (Trisnaningih, 2007). Goldwasser (1993), mengemukakan bahwa kualitas kerja yaitu mutu penyelesaian pekerjaan dengan bekerja berdasar pada seluruh kemampuan dan keterampilan, serta pengetahuan yang dimiliki oleh auditor; kuantitas kerja yaitu jumlah hasil kerja yang dapat diselesaikan dengan target yang menjadi tanggung jawab pekerjaan auditor; ketepatan waktu yaitu ketepatan penyelesaian pekerjaan sesuai dengan waktu yang tersedia.

### C. Etika Auditor

Rick Hayes (2017:82) mengatakan bahwa etika merupakan disiplin ilmu mengenai nilai-nilai yang terkait dengan kelakuan seseorang, terkait baik itu betul dan salah, atas dasar perilaku tertentu, serta kebaikan dan keburukan dari motif-motif yang berakhir pada perilaku-perilaku tersebut.

Lubis (2010:334) mengungkapkan bahwa auditor di dalam aktivitas auditnya memiliki bermacam-macam hal yang dipertimbangkan karena auditor mewakili beragam keperluan berbeda-beda yang melekat dalam proses audit (*built-in conflict of interest*). Konflik dalam audit akan berkembang pada saat auditor mengungkapkan informasi klien tanpa persetujuan dari kliennya. Konflik ini akan menjadi sebuah dilema etika auditor diharuskan membuat keputusan yang berkenaan independensi dan juga integritasnya dengan imbalan ekonomis yang mungkin dijanjikan disisi lainnya

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh bentuk persamaan regresi linear sebagai berikut:  
**Auditor Performance = 13,091 + 0,079 (Core Self Evaluation)**

Interpretasi dari persamaan diatas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta variabel *auditor performance* adalah sebesar 13,091, artinya tanpa ada pengaruh variabel *core self evaluation* maka nilai *auditor performance* adalah sebesar 13,091.
2. Nilai koefisien regresi *core self evaluation* adalah sebesar 0,079 menunjukkan arah yang positif artinya jika *core self evaluation* meningkat sebesar satu satuan maka nilai *auditor performance* juga akan ikut naik sebesar 0,079. Semakin baik *core self evaluation* pada auditor maka semakin baik pula *performance auditor* tersebut.

B. Hasil Analisis Regresi Moderasi

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh bentuk persamaan regresi moderasi sebagai berikut:

TABEL 1. ANALISIS REGRESI MODERASI

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-9.715	8.068		-1.204	.236
Core Self Evaluation	.274	.104	1.312	2.637	.012
Etika Auditor	1.104	.354	1.544	3.120	.004
CSE*EA	.010	.004	1.828	2.296	.028

a. Dependent Variable: Auditor Performance

**Auditor Performance = -9,715 + 0,274 (Core Self Evaluation) + 1,104 (etika auditor) + 0,010 (CSE\*EA)**

Interpretasi dari persamaan diatas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta variabel *auditor performance* adalah sebesar -9,715, artinya tanpa ada pengaruh variabel *core self evaluation* maka nilai *auditor performance* adalah sebesar 9,715.
2. Nilai koefisien regresi *core self evaluation* adalah sebesar 0,274 menunjukkan arah yang positif artinya jika *core self evaluation* meningkat sebesar satu satuan maka nilai *auditor performance* juga akan ikut naik sebesar 0,274. Semakin baik *core self evaluation* pada auditor maka semakin baik pula

*performance auditor* tersebut, begitupula sebaliknya.

TABEL 2. ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	13.091	2.535		5.163	.000
Core Self Evaluation	.079	.031	.376	2.505	.017

a. Dependent Variable: Auditor Performance

1. Nilai koefisien regresi etika auditor adalah sebesar 1,104 menunjukkan arah yang positif artinya jika etika auditor meningkat sebesar satu satuan maka nilai *auditor performance* juga akan ikut naik sebesar 1,104. Semakin baik etika auditor maka semakin baik pula *performance auditor* tersebut, begitupula sebaliknya.
2. Nilai koefisien regresi moderasi antara *core self evaluation* dan etika auditor adalah sebesar 0,010 menunjukkan arah yang positif artinya jika *core self evaluation* dan etika auditor meningkat sebesar satu satuan maka nilai *auditor performance* akan ikut naik sebesar 0,010. Semakin baik *core self evaluation* dan etika pada auditor maka semakin baik pula *performance auditor* tersebut, begitupula sebaliknya.

C. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

TABEL 3. PENGUJIAN SECARA SIMULTAN (UJI F)

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	202.773	3	67.591	8.237	.000 <sup>b</sup>
Residual	295.400	36	8.206		
Total	498.174	39			

a. Dependent Variable: Auditor Performance

b. Predictors: (Constant), CSE\*EA, Etika Auditor, Core Self Evaluation

Berdasarkan uji F pada tabel diatas didapat  $F_{hitung}$  sebesar 8,237 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *core self evaluation* berpengaruh signifikan terhadap *auditor performance* dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.

D. Uji Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *core self evaluation* sebesar  $0,017 < 0,05$  bahwa  $H_a$  diterima, artinya *core self evaluation* berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor performance*.

Regresi Linear Sederhana

TABEL 4. UJI SECARA PARSIAL (UJI T)

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.091	2.535		5.163	.000
Core Self Evaluation	.079	.031	.376	2.505	.017

a. Dependent Variable: Auditor Performance

Regresi Moderasi

TABEL 5. UJI SECARA PARSIAL (UJI T)

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-9.715	8.068		-1.204	.236
Core Self Evaluation	.274	.104	1.312	2.637	.012
Etika Auditor	1.104	.354	1.544	3.120	.004
CSE*EA	.010	.004	1.828	2.296	.028

a. Dependent Variable: Auditor Performance

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas etika auditor sebagai variabel moderating antara *core self evaluation* terhadap *auditor performance* sebesar  $0,028 < 0,05$  bahwa  $H_a$  diterima. Dengan begitu, dikatakan bahwa etika auditor mampu memperkuat pengaruh *core self evaluation* terhadap *auditor performance* dan dikatakan sebagai faktor pendorong untuk pemoderasi pada auditor yang ada pada KAP di Kota Bandung.

E. Hasil Koefisien Determinasi

Regresi Linear Sederhana

TABEL 6. KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary

Model	R	R.Square	Adjusted R Square	Std.. Error of the Estimate
1	.376 <sup>a</sup>	.142	.119	3.35443

a. Predictors: (Constant), Core Self Evaluation

Berdasarkan Tabel diatas nilai *R Square* atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,142 atau 14,2%. Hal ini menunjukkan bahwa *auditor performance* dipengaruhi *core self evaluation* sebesar 14,2% sedangkan selebihnya sebesar 85,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

Regresi Moderasi

TABEL 7. KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638 <sup>a</sup>	.407	.358	2.86454

a. Predictors: (Constant), CSE\*EA, Etika Auditor, Core Self Evaluation

Berdasarkan Tabel diatas nilai *R Square* atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,407 atau 40,7%. Hal ini menunjukkan bahwa *auditor performance* dipengaruhi *core self evaluation* dengan etika auditor sebagai variabel moderating sebesar 40,7% sedangkan selebihnya sebesar 59,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

F. Model Kepribadian *Core Self Evaluations* pada KAP di Kota Bandung

*Core self evaluation* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung diukur menggunakan dimensi yaitu *locus of control*, *emotional stability*, *self efficacy*, dan *self esteem*. Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada responden di 10 KAP di Kota Bandung diperoleh skor keseluruhan sebesar 3793 (66,2%), dimana nilai total skor tersebut pada garis kontinum berada diantara interval 3536-4367 yang diperoleh termasuk kedalam kriteria yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa *core self evaluation* sudah baik. Indikator dengan skor tertinggi adalah pekerjaan merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh hasil sebesar 161 (80,5%).

G. Auditor performance pada KAP di Kota Bandung

*Auditor performance* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung diukur menggunakan dimensi yaitu kualitas kerja, kuantitas kerja dan ketepatan waktu. Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada responden di 10 KAP di Kota Bandung diperoleh skor keseluruhan sebesar 944 (77,5%), dimana nilai total skor tersebut pada garis kontinum berada

diantara interval 816-1007 yang diperoleh termasuk kedalam kriteria yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor *performance* sudah baik. Indikator dengan skor tertinggi adalah jumlah hasil kerja yang dapat diselesaikan sebesar 173 (86,5%).

#### H. Etika auditor pada KAP di Kota Bandung

Etika auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung diukur menggunakan dimensi yaitu integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan dan perilaku profesional. Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada responden di 10 KAP di Kota Bandung diperoleh skor keseluruhan sebesar 1142 (64,2%), dimana nilai total skor tersebut pada garis kontinum berada diantara interval 1088-1343 yang diperoleh termasuk kedalam kriteria yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa etika auditor sudah baik. Indikator dengan skor tertinggi adalah menghindari tindakan-tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi sebesar 154 (77%).

#### I. Pengaruh model kepribadian *core self evaluation* terhadap auditor *performance* pada KAP di Kota Bandung

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh *core self evaluation* terhadap auditor *performance* menghasilkan nilai signifikansi sebesar  $0,017 < 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. Hal ini bermakna *core self evaluation* berpengaruh positif signifikan terhadap auditor *performance* pada auditor yang ada di KAP Kota Bandung. Sedangkan hasil dari variabel ini memiliki arah positif yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,079 yang berarti kenaikan nilai *core self evaluation* akan berdampak pada kenaikan auditor *performance*. Nilai koefisien determinasi *core self evaluation* yaitu sebesar 14,2% dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh *core self evaluation* terhadap auditor *performance* yaitu 14,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian sebesar 85,8%.

#### J. Pengaruh model kepribadian *core self evaluation* terhadap auditor *performance* yang dimoderasi etika auditor pada KAP di Kota Bandung.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh etika auditor sebagai variabel moderating antara *core self evaluation* dan auditor *performance* menghasilkan nilai signifikansi moderating sebesar  $0,028 < 0,05$  hal ini sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hal ini bermakna etika auditor mampu memoderasi hubungan antara *core self evaluation* terhadap auditor *performance* pada auditor di KAP Kota Bandung. Hasil koefisien memiliki arah positif yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi etika auditor sebesar 0,010 yang berarti semakin tinggi nilai etika auditor dalam memoderasi hubungan *core self evaluation* maka semakin tinggi pula auditor *performance* pada auditor di KAP Kota Bandung. Nilai koefisien determinasi etika auditor sebagai variabel moderating antara *core self evaluation* dan auditor

*performance* yaitu sebesar 40,7% sedangkan sisanya sebesar 59,3% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain.

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh model kepribadian *core self evaluations* terhadap auditor *performance* dengan etika auditor sebagai variabel moderasi pada kantor akuntan publik di Kota Bandung maka pada bagian ini peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Model kepribadian *core self evaluations* pada auditor di kantor akuntan publik Kota Bandung dinilai sudah baik. Hal tersebut dilihat dari indikator pekerjaan merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh hasil dengan skor sebesar 161 dan perhitungan secara keseluruhan sebesar 3793 dengan kategori kriteria "Baik".
2. Auditor *performance* pada auditor di kantor akuntan publik Kota Bandung dinilai sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator jumlah hasil kerja yang dapat diselesaikan dengan skor 173 dan perhitungan secara keseluruhan sebesar 944 dengan kategori kriteria "Baik".
3. Etika auditor pada auditor di kantor akuntan publik Kota Bandung dinilai sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator menghindari tindakan-tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi dengan skor 154 dan perhitungan secara keseluruhan sebesar 1142 dengan kategori kriteria "Baik".
4. Berdasarkan hasil penelitian, *core self evaluations* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap auditor *performance* pada auditor di kantor akuntan publik Kota Bandung. Dengan demikian, kinerja yang ditunjukkan auditor tidak terlepas dari kepribadian auditor yang bersangkutan, individu dengan *core self evaluations* tinggi akan lebih efektif dalam mengatasi hambatan dengan menggunakan strategi pemecahan masalah yang lebih baik, sehingga dapat meminimalisasi terjadinya stres.
5. Berdasarkan hasil penelitian, etika auditor mampu memoderasi pengaruh hubungan antara *core self evaluation* terhadap auditor *performance* secara parsial dan simultan pada auditor di kantor akuntan publik Kota Bandung. Dengan demikian, semakin tinggi nilai etika auditor dalam memoderasi hubungan *core self evaluation* maka semakin tinggi pula auditor *performance* pada auditor di kantor akuntan publik Kota Bandung. Auditor yang mampu menjalankan etika profesinya dengan baik maka dia akan bekerja sesuai dengan nilai-nilai etika dan kode etik yang berlaku sehingga auditor dapat meningkatkan kinerjanya dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Damayanti, Nifnyoman T Sri Rahayu, Made Gedee Wirakusumah, dan CDewa Gede Wirama. (2015). 55 Pengaruh *Core Self Evaluations* pada Kinerja Auditor iBadan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Bali. E-Jurnali Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 4 (5): 361-380.
- [2] Goldwasser. "The Plaintiffs' Bar Discusses Auditor Performance." Journal of CPA (1993).
- [3] Hayes, Rick., Wallagef P., dan Gortemaker H. 2017. Prinsip-prinsip Pengauditans (International Standards on Auditing). Edisi 3. Terjemahan Sopana. Jakarta:: Salemba Empat.
- [4] Iqbal, IY. (2012). *Impact of Core Self Evaluation (CSE) on Job Satisfaction in Education Sector of Pakistan*. Journal of Global Strategic Management, 12 (1): 132-139.
- [5] Mulyadi & Kanaka Puradiredja. (1998). *Auditing Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Rika, Hesti. (2018). Kasus SSNP Finances, Bank Mandiri Pidanakan Deloitte Indonesia <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180925191223-78-333175/kasus-snp-finance-bank-mandiri-pidanakan-deloitte-indonesia>. (26 September 2018).
- [7] Trisnansih, Sri. (2007). Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. Simposium Nasional Akuntansi X. Universitas Hasanudin Makassar.
- [8] Wu, Huei, Chia, Mark A, Griffin. (2012). *Longitudinal Relationships Between Core Self Evaluations and Job Satisfaction*